
Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Di Sekolah Dasar

Miftakhul Khasanah¹, Muhammad Abduh²

¹FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: ma123@ums.ac.id

ABSTRACT

Problems in learning in low grades, especially grade III SD, are related to low student concentration, student difficulties in writing, reading, and difficulty counting, this does often occur and is caused by several things, one of which is due to differences in the character of students with one another. The purpose of this study was to analyse the effect of numeracy literacy skills and parental support on the learning outcomes of mathematics story problems of Class III Tarbiyatul Islam Manang Elementary School. This study, using the type of quantitative research with survey research methods. The population in this study were all third grade students at SD Tarbiyatul Islam Manang, totalling 49 students. Based on the population data that has been known, the sample of this study is grade III students at SD Tarbiyatul Islam Manang, as many as 49 students. The sampling technique in this study used total sampling. Data collection techniques are documentation, questionnaires, and data collection instruments. The scale used is Likert scale. Data analysis technique with the help of SPSS for Windows computer programme. The results of this study indicate that there is an effect of numeracy literacy skills on the learning outcomes of mathematics story problems in grade III SD. There is a relationship between parental support and the learning outcomes of mathematics story problems in class III Tarbiyatul Islam Manang Elementary School. So there is an influence of numeracy literacy skills and parental support on the learning outcomes of mathematics story problems in elementary schools.

Keywords: Numeracy Literacy; Parental Support; Learning Outcomes; Maths

ABSTRAK

Problematika dalam pembelajaran di kelas rendah terutama kelas III SD, yaitu berkaitan dengan pemusatan perhatian siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam menulis, membaca, dan kesulitan berhitung, hal ini memang sering terjadi dan diakibatkan dari beberapa hal, salah satunya ialah karena perbedaan karakter peserta didik yang satu dengan lainnya. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita Kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Manang, berjumlah 49 siswa. Berdasarkan data populasi yang telah diketahui, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Manang, sebanyak 49 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data ialah dokumentasi, angket, dan instrumen pengumpulan data. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Teknik analisis data dengan bantuan program komputer SPSS for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD. Terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang. Jadi terdapat pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Numerasi; Dukungan Orang Tua; Hasil Belajar; Matematika

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, menjelaskan bahwa sekolah dasar yang selanjutnya disingkat SD, MI atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI adalah salah

satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar (Kemendikbud, 2021); kemudian menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menerangkan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik (Presiden Republik Indonesia, 2021). Penjelasan tersebut menunjukkan literasi, khususnya di sekolah, sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas, sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka.

Tantangan di era globalisasi di mana perkembangan teknologi semakin berkembang membuat guru harus mempersiapkan siswanya untuk beradaptasi dengan berbagai perkembangan di era revolusi industri (Abidin, 2020). Kemampuan pedagogis guru sebagai pengajar dituntut untuk lebih mampu mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna, kegiatan belajar mengajar harus diperluas melampaui batas-batas ruang kelas (Prasetyo & Abduh, 2021). Gagasan tentang tindakan digunakan dalam semua jenis metode pembelajaran, termasuk pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Hanya saja, penerapannya memiliki bentuk yang beragam, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan juga disesuaikan dengan orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan tersebut (Fauziah Farda & Amaliyah, 2023).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar (Khairun nisa & Risdha Amini, 2023). Keuntungan dari belajar matematika adalah dapat mengembangkan cara berpikir siswa dan mampu menggunakan logika dalam menghadapi setiap permasalahan yang datang (Sari & Wulandari, 2022). Pembelajaran matematika berkaitan erat dengan literasi numerasi dalam proses penerapannya, literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari yang berbeda, guna memberikan informasi dalam format yang berbeda baik itu grafik, tabel, maupun bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk pengambilan keputusan (Rosalina & Suhardi, 2020). Keterampilan literasi awal, atau yang muncul, adalah keterampilan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan oleh para pramembaca untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis (Napoli & Purpura, 2018).

Kemudian Afandi dkk (2021) menambahkan bahwa literasi numerasi sering juga diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghitung yang digunakan dalam aktivitas tertentu. Selanjutnya Salvia dkk., (2022) berpendapat bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sering kali dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, kesulitan itu diantaranya dalam menerjemahkan soal cerita kehidupan sehari-hari dalam bentuk Matematika, karena anggapan tersebut kemudian terbentuk kesan negatif terhadap Matematika yang umumnya berdampak buruk bagi motivasi belajar Matematika maupun penyesuaian akademik di sekolah. Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan kemampuan membaca, menulis, berhitung, berdiskusi, dan mempresentasikan pemecahan suatu masalah. Selain itu, matematika merupakan suatu ilmu yang membutuhkan konsentrasi dan diskusi kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah (Titin Nuraeni et al., 2023).

Kurikulum Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menurut Awiria dkk (2017) memuat delapan mata pelajaran (seperti: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam/IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), muatan lokal, dan pengembangan diri; muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah dan kearifan lokal; substansi mata mata pelajaran IPA dan IPS SD/MI merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu, pembelajaran pada kelas rendah (yaitu: kelas I, II dan III)

dilaksanakan melalui pendekatan tematik termasuk Matematika, sedangkan kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa pada kurikulum 2013, khususnya yang berkaitan dengan Sekolah Dasar (SD), pendekatan dan landasan yang digunakan sebagai pijakan pengembangan kurikulum tersebut secara eksplisit menganut pendekatan terintegrasi melalui pendekatan tematik, yang dimana tematik itu sendiri (Rahmani & Abdulh, 2022). Menurut Rifki, (2022) merupakan program pembelajaran yang bermutu khusus dengan model terpadu yang menggunakan tema dan kemudian dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran, peserta didik lebih difokuskan sebagai subjek belajar dan juga wadah yang lebih aktif terhadap proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran lainnya.

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk membentuk kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri serta pendidikan lebih lanjut, dan untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai permasalahan dalam prosesnya, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah masalah belajar anak, dimana belajar merupakan hal mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan (Mudli'ah & Manik, 2023). Keberagaman permasalahan belajar pada siswa sekolah dasar diantaranya: minat belajar, keterampilan berbahasa yang rendah dan kemampuan matematis yang rendah (Wibowo dkk., 2022). Terkait dengan anak usia sekolah dasar, kesulitan belajar yang dihadapi anak di kelas awal (kelas I, II dan III) umumnya terkait dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan pada anak kelas atas (kelas IV, V dan VI) permasalahannya lebih kompleks karena kompetensi dasar yang harus dikuasai juga semakin rumit. Gejala kesulitan belajar yang dialami anak sering dimanifestasikan langsung saat proses pembelajaran (seperti: siswa tidak mampu berkonsentrasi dengan baik, memperoleh nilai yang rendah, menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan pelajaran yang telah guru sampaikan), dan juga biasanya dimanifestasikan secara tidak langsung seperti dalam bentuk penyimpangan perilaku, sosial, dan emosional yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan tersebut (Rohmawati dkk., 2020).

Berdasarkan studi awal peneliti pada bulan April 2023 di kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas III A yakni Bapak Ngadina, S.Pd dan Ibu Marmi, S.Pd.I sebagai wali kelas III B diperoleh bahwa nilai ulangan Matematika soal cerita sebesar 74% masih dibawah KKM (<70), kesulitan umum yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Matematika soal cerita ini adalah lemahnya kemampuan baca, tulis, dan berhitung (tidak hafal perkalian), selain itu juga kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, karena mereka sibuk bekerja. Menurut Magdalena dkk (2020), problematika dalam pembelajaran di kelas rendah terutama kelas III SD, yaitu berkaitan dengan pemusatan perhatian siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam menulis, membaca, dan kesulitan berhitung, hal ini memang sering terjadi dan diakibatkan dari beberapa hal, salah satunya ialah karena perbedaan karakter peserta didik yang satu dengan lainnya. Hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar (Piper et al., 2018). Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik (Baumann et al., 2024). Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Conica et al., 2023).

Safitri dkk (2022), lebih lanjut menjelaskan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) di kelas rendah (kelas 3 SD) merupakan tujuan pertama dan utama sering disebut juga sebagai tujuan yang paling fundamental karena sifatnya sangat menentukan baik-tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Kemampuan ini diwujudkan dalam kemampuan dan keterampilan penggunaan bahasa yang meliputi membaca, menulis dan berbicara, serta kemampuan berhitung yang meliputi kemampuan dan keterampilan menambah,

mengurangi, mengkalikan, membagi, mengukur sederhana dan memahami bentuk geometri (Patriana et al., 2021). Semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka (Abidin, 2020). Alfulaila (2022) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang diakui secara universal adalah membaca, menulis, dan berhitung; keterampilan dasar ini diperlukan dan harus sama baiknya untuk seseorang yang akan bekerja maupun untuk mereka yang akan melanjutkan studi, serta merupakan prasyarat penting untuk hidup secara wajar di dalam masyarakat yang dinamika.

Hasil penelitian Widiastuti (2019) terhadap 100 guru kelas satu sampai dengan kelas enam sekolah dasar (SD) Negeri di Kabupaten Lampung Tengah, ditemukan bahwa hasil belajar Matematika belum tuntas sebanyak 67% terjadi pada peserta didik kelas rendah, khususnya kelas III. Masalah belajar yang dialami mencakup mengalami kesulitan dalam belajar (seperti: membaca, menulis dan berhitung), malas belajar, kurang motivasi belajar, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Selanjutnya hasil penelitian Sesanti, N. R., & Bere (2020), kesulitan belajar siswa kelas III Sekolah Dasar dalam menyelesaikan masalah Matematika berbentuk soal cerita materi satuan baku panjang, berat dan waktu, faktor penyebabnya adalah karena siswa belum lancar dalam membaca soal, siswa yang mengalami kesulitan pada fase membaca, tidak memperhatikan tanda baca dan simbol pada soal dengan baik sehingga tidak mampu mencari kata kunci yang tepat dari soal yang ditanyakan. Demikian juga hasil penelitiannya Afandi dkk (2021) menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar Matematika, semakin baik kemampuan literasi numerasi siswa maka akan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa SD. Sementara hasil penelitiannya (Magdalena dkk., 2020), bahwa kesulitan belajar yang terjadi di kelas III SD dalam pembelajaran tematik adalah faktor sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan intelektual siswa.

Dampak dari rendahnya kemampuan literasi, khususnya dalam literasi matematika, bisa berdampak negatif pada prestasi belajar matematika. Misalnya, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami soal matematika dan menyelesaikan masalah matematika. Literasi matematika mencakup tidak hanya kemampuan memahami informasi matematika, melainkan juga keterampilan menyampaikan pemahaman tersebut kepada orang lain (Ramírez et al., 2019). Siswa dengan tingkat literasi matematika yang rendah akan menghadapi kesulitan dalam menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah atau konsep matematika kepada teman sekelas atau guru (Aunio et al., 2021). Kurangnya literasi matematika juga bisa menyebabkan kehilangan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan partisipasi aktif yang kurang dalam pembelajaran matematika dan penurunan hasil belajar secara menyeluruh (Cohrssen & Niklas, 2019). Untuk mengatasi dampak-dampak ini, penting untuk mengembangkan literasi matematika siswa melalui pendekatan pengajaran yang menekankan pemahaman konsep, penerapan konsep dalam situasi dunia nyata, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan siswa atau faktor internal siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti selain kemampuan literasi numerasi siswa juga melibatkan faktor eksternal yang berasal dari keluarga, yaitu dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023. Husamah dkk (2016) menyampaikan bahwa umumnya faktor internal (meliputi: minat, perhatian, motivasi, dan kebiasaan belajar) yang dimiliki siswa yaitu belum bisa membaca, menulis, dan memahami materi cenderung hanya diam sehingga menyebabkan siswa akan ketinggalan materi yang diajarkan; kemudian faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitarnya yaitu bersumber dari keluarga yang kurang memberikan dorongan untuk belajar sehingga menyebabkan minat siswa untuk belajarpun menjadi kurang. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara memberikan

perhatian lebih kepada siswa yang bersangkutan, bekerjasama dengan orang tua siswa dan mengadakan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan diberikan bimbingan belajar (Bimbel) agar siswa tersebut tidak ketinggalan materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita Kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022-2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, dsitribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas (sebab dan akibat), dimana rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Manang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023. Waktu penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yaitu pada bulan Agustus 2023 hingga bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Manang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 49 siswa. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019). Berdasarkan data populasi yang telah diketahui, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Manang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 49 siswa.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019), maka dari itu peneliti mengambil seluruh siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Manang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 49 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi numerasi (X_1) dan dukungan orang tua (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 (Y).

Teknik pengumpulan data ialah dokumentasi, angket, dan instrumen pengumpulan data. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022-2023.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 dengan sampel 49 siswa. Kemampuan literasi dan numerasi pada siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

		Kemampuan Literasi Numerasi
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		57,31
Median		60,00
Mode		48
Std. Deviation		20,614
Variance		424,925
Range		76
Minimum		20
Maximum		96
Sum		2808

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Kondisi data kemampuan literasi numerasi siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, mempunyai skor rata-rata 57,31 dengan simpangan baku 20,614, median sebesar 60,00, skor minimum 20 dan skor maksimum 96 dan jumlah skor adalah 2808. Data kemampuan literasi numerasi siswa tersebut menunjukkan tidak ada penyimpangan data, dimana nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa sebesar 57,31 dengan standar deviasi sebesar 20,614, hal tersebut dikarenakan *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Selanjutnya deskripsi data kemampuan literasi numerasi siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan persentase dari hasil skor yang didapat, kemudian menggunakan 2 (dua) bentuk penilaian atau kategorisasi yaitu: tidak mampu (nilai skor dibawah KKM/70) dan mampu (nilai skor \geq KKM/70). Adapun hasilnya yang tersaji pada Tabel 2.

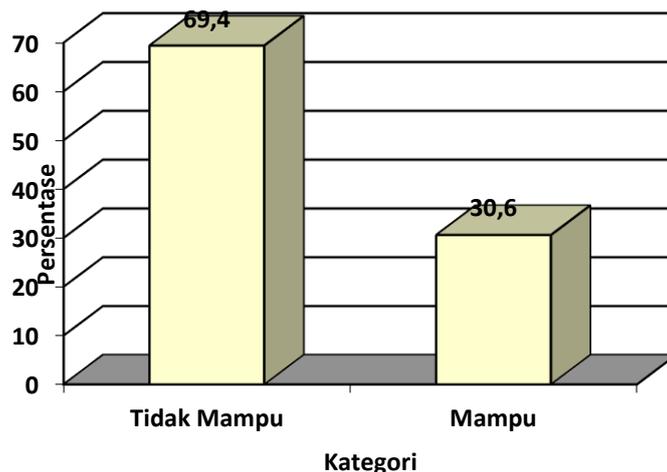
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Literasi Numerasi

Kemampuan Literasi Numerasi	Frekuensi	Persentase
Tidak Mampu	34	69,4%
Mampu	15	30,6%
Jumlah	49	100,0

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Hasil perhitungan pada Tabel 2, diketahui kemampuan literasi numerasi dibawah KKM yaitu kurang dari 70 sebanyak 34 siswa atau sebesar 69,4%, dan diatas atau sama dengan KKM sebanyak 15 siswa atau 30,6%. Sehingga didapat yang paling banyak kemampuan literasi numerasi siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 dengan kemampuan literasi numerasi kategori masih lemah atau tidak mampu yaitu sebanyak 34 siswa atau sebesar 69,4%.

Persentase kemampuan literasi numerasi siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Kemampuan Literasi Numerasi Siswa
 Deskripsi data dukungan orang tua siswa, data variabel dukungan orang tua merupakan hasil tanggapan siswa terkait angket dan secara deskripsi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Dukungan Orang Tua Siswa

Dukungan Orang Tua		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		48,33
Median		49,00
Mode		55
Std. Deviation		6,660
Variance		44,349
Range		24
Minimum		36
Maximum		60
Sum		2368

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2023)

Kondisi data dukungan orang tua siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, mempunyai skor rata-rata 48,33 dengan simpangan baku 6,660, median sebesar 49,00, skor minimum 36 dan skor maksimum 60 dan jumlah skor adalah 2368. Data dukungan orang tua siswa tersebut menunjukkan tidak ada penyimpangan data, dimana nilai rata-rata dukungan orang tua siswa sebesar 48,33 dengan standar deviasi sebesar 6,660, hal tersebut dikarenakan *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Selanjutnya deskripsi data dukungan orang tua siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan persentase dari hasil skor yang didapat, kemudian menggunakan 2 (dua) bentuk penilaian atau kategorisasi yaitu: kurang (nilai skor dibawah 65%) dan baik (nilai skor \geq 65%). Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

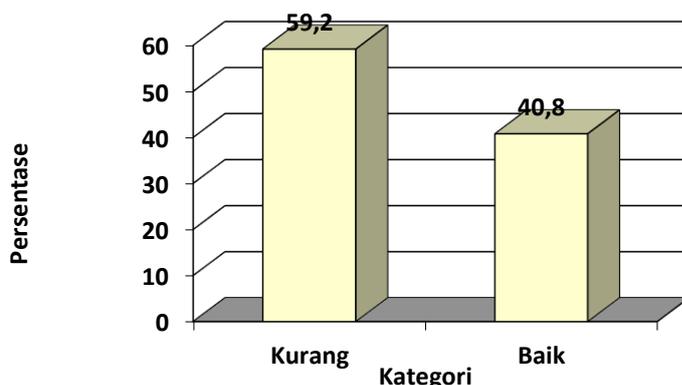
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Dukungan Orang Tua Siswa

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Kurang	29	59,2%
Baik	20	40,8%
Jumlah	49	100,0

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2023)

Hasil perhitungan pada Tabel 4 diketahui skor dukungan orang tua dibawah 65% sebanyak 29 siswa atau sebesar 59,2%, dan diatas atau sama dengan 65% sebanyak 20 siswa atau 40,8%. Sehingga didapat yang paling banyak dukungan orang tua siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 dengan dukungan orang tua kategori kurang yaitu sebanyak 29 siswa atau sebesar 59,2%.

Persentase dukungan orang tua siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, Sukoharjo tahun ajaran 2022-2023 dapat dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Persentase Dukungan Orang Tua Siswa

Data variabel hasil belajar matematika soal cerita merupakan nilai ulangan mid semester siswa yang secara deskripsi tersajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Soal Cerita

		Hasil Belajar Matematika
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		60,53
Median		64,00
Mode		37
Std. Deviation		11,857
Variance		140,588
Range		41
Minimum		37
Maximum		78
Sum		2966

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Kondisi data hasil belajar matematika soal cerita siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, mempunyai skor rata-rata 60,53 dengan simpangan baku 11,857, median sebesar 64,00, skor minimum 37 dan skor maksimum 78 dan jumlah skor adalah 2966. Data hasil belajar matematika soal cerita siswa tersebut menunjukkan tidak ada penyimpangan data, dimana nilai rata-rata hasil belajar matematika soal cerita siswa sebesar 60,53 dengan standar deviasi sebesar 11,857, hal tersebut dikarenakan *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Selanjutnya deskripsi data hasil belajar matematika soal cerita siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, ditampilkan dalam Tabel 6, dengan bentuk distribusi frekuensi menggunakan persentase dari hasil skor yang didapat, kemudian menggunakan 2 (dua)

bentuk penilaian atau kategorisasi yaitu: tidak lulus (nilai skor dibawah KKM/70) dan lulus (nilai skor \geq KKM/70).

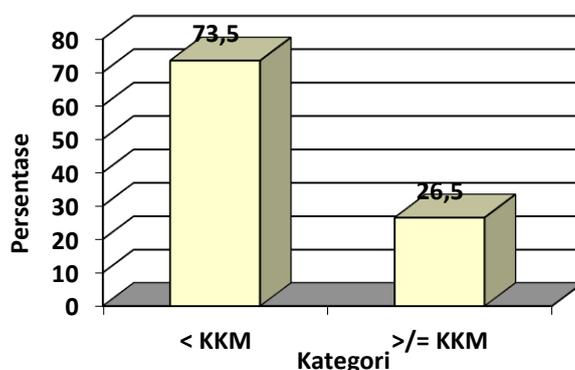
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika Soal Cerita

Hasil Belajar Matematika Soal Cerita	Frekuensi	Persentase
Tidak Lulus	36	73,5
Lulus	13	26,5
Jumlah	49	100,0

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Hasil perhitungan pada Tabel 6, diketahui hasil belajar matematika soal cerita kurang dari KKM yaitu kurang dari 70 sebanyak 36 siswa atau sebesar 73,5%, dan lebih dari atau sama dengan KKM sebanyak 13 siswa atau 26,5%. Sehingga didapat yang paling banyak hasil belajar matematika soal cerita siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, dengan hasil belajar kategori tidak lulus atau masih dibawah KKM yaitu sebanyak 36 siswa atau sebesar 73,5%.

Persentase hasil belajar matematika soal cerita siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, dapat dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Belajar Matematika Soal Cerita

Uji prasyarat merupakan analisis statistik yang mempersyaratkannya harus dipenuhi. Penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, sedangkan uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS. Hasil uji prasyarat tersebut ialah yang pertama uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan bantuan program SPSS yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	P	Kriteria	Keterangan
Kemampuan Literasi Numerasi (X_1)	49	0,894		Normal
Dukungan Orang Tua (X_2)	49	0,221	$p \geq 0,05$	Normal
Hasil Belajar Matematika Soal Cerita (Y)	49	0,155		Normal

Sumber: Hasil Olah Data Primer dan Sekunder (2023)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan data kemampuan literasi numerasi memiliki nilai probabilitas (p) sebesar 0,894, dukungan orang tua sebesar 0,221, dan hasil belajar Matematika soal cerita nilai probabilitas (p) sebesar 0,155. Masing-masing data variabel tersebut dengan nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kemampuan Literasi Numerasi (X_1)	0,723	1,384
Dukungan Orang Tua (X_2)	0,723	1,384

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika Soal Cerita

Sumber: Hasil Olah Data Primer dan Sekunder (2023)

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 8, dengan variabel dependen hasil belajar matematika soal cerita diketahui bahwa hasil *Tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas dengan uji Glejser tersajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p	Kriteria
Kemampuan Literasi Numerasi (X_1)	0,092	$p > 0,05$
Dukungan Orang Tua (X_2)	0,276	$p > 0,05$

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika Soal Cerita

Sumber: Hasil Olah Data Primer dan Sekunder (2023)

Hasil diperoleh nilai *probability* (p) untuk variabel kemampuan literasi numerasi sebesar 0,092, dan dukungan orang tua sebesar 0,276. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05; sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan data berdistribusi normal, model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinieritas, dan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas, maka uji hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda yang digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang. Pengolahan tersebut menggunakan teknik komputerisasi dengan program SPSS *for windows versi 22* dengan hasil analisis data dengan pengolahan regresi linier berganda disajikan pada Tabel 10 dan dapat disusun persamaan:

$$Y = 16,335 + 0,319X_1 + 0,537X_2 + e$$

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	b	Beta	t_{hitung}	p
Konstant	16,335			
Kemampuan Literasi Numerasi (X_1)	0,319	0,554	4,891	0,000
Dukungan Orang Tua (X_2)	0,537	0,301	2,661	0,011

$$t_{tabel} = 2,013$$

$$F_{hitung} = 30,949 \quad p = 0,000$$

$$F_{tabel} = 3,200$$

$$R^2 = 0,574$$

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika Soal Cerita

Sumber: Hasil Olah Data Primer dan Sekunder (2023)

Interpretasi:

- a. Konstanta sebesar 16,335, menunjukkan bahwa jika tidak ada kemampuan literasi numerasi, dan dukungan orang tua maka hasil belajar matematika soal cerita tetap ada sebesar 16,335.
- b. Koefisien regresi kemampuan literasi numerasi sebesar 0,319 dengan parameter positif artinya, apabila ada kenaikan variabel kemampuan literasi numerasi sebesar satu satuan akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar matematika soal cerita sebesar 0,319 dengan asumsi variabel dukungan orang tua tetap.
- c. Koefisien regresi dukungan orang tua sebesar 0,537 dengan parameter positif artinya, apabila ada kenaikan variabel dukungan orang tua sebesar satu satuan akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar matematika soal cerita sebesar 0,537 dengan asumsi variabel kemampuan literasi numerasi tetap.

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan Tabel 10 variabel kemampuan literasi numerasi mempunyai nilai beta lebih besar dibandingkan dengan variabel dukungan orang tua yaitu sebesar 0,554, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan literasi numerasi siswa mempunyai pengaruh kuat (dominan) terhadap hasil belajar matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan terikat secara bersama-sama (simultan). Hasil pengujian pada Tabel 20 menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,949 > 3,200$) dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel kemampuan literasi numerasi, dan dukungan orang tua secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita
Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 20 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,891 > 2,013$) dan nilai probabilitas = $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 1%), maka untuk hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya bahwa ada pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang
- b) Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita
Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 20 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,661 > 2,013$) dan nilai probabilitas = $0,011 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka untuk hipotesis pertama (H_2) diterima, artinya bahwa ada pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam persentase. Hasil analisis data diperoleh R^2 sebesar 0,574, hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua mempunyai kontribusi (dapat menjelaskan) pengaruh terhadap variabel hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang sebesar 57,4%. Sedangkan sisanya sebesar 42,6% mendapat kontribusi dari variabel lain yang tidak penulis teliti misalkan motivasi belajar, metode belajar, perhatian, dan kesiapan belajar.

Setelah peneliti melakukan pengolahan dan pengujian mengenai pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, didapat bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang selain itu hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi numerasi siswa mempunyai pengaruh kuat (dominan) terhadap hasil belajar matematika soal cerita. Semakin baik kemampuan literasi numerasi siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika soal cerita. Literasi numerasi merupakan sebagai

kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghitung yang digunakan dalam aktivitas tertentu, khususnya dalam pelajaran Matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Patriana dkk., 2021) bahwa, ada hubungan signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar Matematika, semakin baik kemampuan literasi numerasi siswa maka akan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa SD, begitu juga dengan penelitiannya Ningsih dkk (2022), menyimpulkan bahwa ada pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Lingkok Lima, yang dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, literasi numerasi sangat membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu Firdausy dkk (2023) , hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara literasi numerasi dengan kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita di SD Negeri Bantarjati 8 Bogor, literasi numerasi memiliki pengaruh sebesar 38,4% terhadap kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita siswa, sedangkan hasil penelitiannya Magdalena dkk (2020), bahwa kesulitan belajar yang terjadi di kelas III SD dalam pembelajaran tematik adalah faktor sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan intelektual siswa.

Terkait dengan anak usia sekolah dasar, kesulitan belajar yang dihadapi anak di kelas awal (kelas I, II dan III) umumnya terkait dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Rohmawati dkk., 2020). Menurut Awiria dkk (2017), problematika dalam pembelajaran di kelas rendah terutama kelas III SD, yaitu berkaitan dengan pemusatan perhatian siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam menulis, membaca, dan kesulitan berhitung, hal ini memang sering terjadi dan diakibatkan dari beberapa hal, salah satunya ialah karena perbedaan karakter peserta didik yang satu dengan lainnya.

Literasi, khususnya di sekolah, sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas, sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka. Literasi numerasi yang baik akan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki keterampilan dalam pengaplikasian matematika dengan percaya diri, baik di dalam pembelajaran sekolah maupun di kehidupan sehari-hari (Wijaya dkk., 2019). Pembelajaran matematika berkaitan erat dengan literasi numerasi dalam proses penerapannya, literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari yang berbeda, guna memberikan informasi dalam format yang berbeda baik itu grafik, tabel, maupun bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk pengambilan keputusan (Rosalina & Suhardi, 2020).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar Matematika soal cerita kelas III SD Tarbiyatul Islam Manang, semakin tingginya dukungan orang tua ke siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika soal cerita. Faktor eksternal yang berasal dari keluarga yang kurang memberikan dorongan untuk belajar sehingga menyebabkan minat siswa untuk belajarpun menjadi kurang, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bersangkutan, bekerjasama dengan orang tua siswa dan mengadakan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan diberikan bimbingan belajar (Bimbel) agar siswa tersebut tidak ketinggalan materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Fauziah, 2022) bahwa, terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, hasil penelitian (Berlianti, 2022), menyimpulkan kontribusi dukungan orang tua berpengaruh terhadap pola belajar anak, begitu juga dengan (Azizah & Nur, 2021), hasil penelitiannya secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 1 Donggulu.

Dukungan orang tua merupakan kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus terhadap memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang (Berlianti, 2022). Menurut Nurjanah (2018), faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga (termasuk dukungan orang tua), sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian dan dukungan orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa ada pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa. Kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua yang baik berperan penting dalam Semakin baik kemampuan literasi numerasi siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika soal cerita. Literasi numerasi merupakan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghitung yang digunakan dalam aktivitas tertentu, khususnya dalam pelajaran Matematika. menumbuhkan semangat dan minat serta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Selanjutnya semakin tingginya dukungan orang tua ke siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika soal cerita. Faktor eksternal yang berasal dari keluarga yang kurang memberikan dorongan untuk belajar sehingga menyebabkan minat siswa untuk belajarpun menjadi kurang, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bersangkutan, bekerjasama dengan orang tua siswa dan mengadakan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan diberikan bimbingan belajar (Bimbel) agar siswa tersebut tidak ketinggalan materi yang diajarkan

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736>
- Afandi, F., Idris Jafar, M., & Fakultas, P. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 423–430.
- Agung Wibowo, Aman Simaremare, & Anita Yus. (2022). Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.454>
- Alfulaila, N. (2022). Filosofis dan Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue 33).
- Aunio, P., Korhonen, J., Ragpot, L., Törmänen, M., & Henning, E. (2021). An early numeracy intervention for first-graders at risk for mathematical learning difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 252–262.
- Awiria, A., Nurhayati, S., & Putri, F. D. C. (2017). *Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/9082>
- Azizah & Nur. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1048>

- Baumann, N., Voit, F., Wolke, D., Trower, H., Bilgin, A., Kajantie, E., Räikkönen, K., Heinonen, K., Schnitzlein, D. D., & Lemola, S. (2024). Preschool Mathematics and Literacy Skills and Educational Attainment in Adolescents Born Preterm and Full Term. *The Journal of Pediatrics*, 264.
- Berlianti, R. A. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi*. Universitas Lampung.
- Cohrsen, C., & Niklas, F. (2019). Using mathematics games in preschool settings to support the development of children's numeracy skills. *International Journal of Early Years Education*, 27(3), 322–339.
- Conica, M., Nixon, E., & Quigley, J. (2023). Talk outside the box: Parents' decontextualized language during preschool years relates to child numeracy and literacy skills in middle childhood. *Journal of Experimental Child Psychology*, 236.
- Fauziah Farda, I., & Amaliyah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346–1357. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008>
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Firdausy, Z. S., Sumantri, S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Dalam Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita Matematika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2298–2308. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.901>
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, , Puji. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. UMM Press.
- Kemendikbud, K. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK. *Permendikbud*, 1–25.
- Khairun nisa, N., & Risa Amini. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas III SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 541–547. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5499>
- Magdalena, I., Safitri, T., Maghfiroh, N., & Yolawati, N. N. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 Di Sd Negeri 14 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 222–233. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.886>
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 156–161. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Napoli, A. R., & Purpura, D. J. (2018). The home literacy and numeracy environment in preschool: Cross-domain relations of parent-child practices and child outcomes. *Journal of Experimental Child Psychology*, 166, 581–603.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938–1943. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Piper, B., Zuilkowski, S. S., Kwayumba, D., & Oyanga, A. (2018). Examining the secondary effects of mother-tongue literacy instruction in Kenya: Impacts on student learning in

- English, Kiswahili, and mathematics. *International Journal Of Educational Development*, 59, 110–127.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Discovery Learning Tema Perkembangan Teknologi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1830–1837. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.677>
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Rahmani, R. A., & Abduh, M. (2022). Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2456–2465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2378>
- Ramírez, R., López, L. M., & Ferron, J. (2019). Teacher Characteristics That Play a Role in the Language, Literacy and Math Development of Dual Language Learners. *Early Childhood Educ J*, 47, 85–96.
- Rifki, H. (2022). *Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Rohmawati, E., Anggraini, A. N., Haryadi, D., Nisa, Iya K., & Muhashola, M. (2020). Hakikat, Peran Guru, Permasalahan, dan Solusi dalam Kesulitan Belajar terhadap Siswa SD Kelas 1-6 UPTD SDN Socah 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1, 639–643.
- Rosalina, S. S., & Suhardi, A. (2020). Need Analysis of Interactive Multimedia Development With Contextual Approach on Pollution Material. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2107>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL ...*, 3(2019), 352–360.
- Sari, D. A., & Wulandari, M. D. (2022). Pengaruh Metode Jajar Samping (JAMPING) pada Satuan Konversi Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6446–6452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3272>
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newma. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1559–1464.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Titin Nuraeni, T. N., Nurkholis, Fitri Aprianti, & Dedeh. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5554>
- Widiastuti, R. (2019). Permasalahan Anak Usia Sekolah Dasar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3, 28–41.
- Wijaya, A. S. D., Suhardi, S., & Mustadi, A. (2019). Aksesibilitas Kemampuan Literasi Media Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7787>